

PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK DAN EKSTENSIFIKASI PAJAK HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DIKAITKAN DENGAN PERATURAN BUPATI NO 79 TAHUN 2017 TENTANG KETENTUAN UMUM PAJAK DAERAH

(Studi Kasus Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Garut tahun 2016-2019)

THE EFFECT OF TAXPAYER COMPLIANCE, AND EXTENSION OF HOTEL TAX ON LOCAL ORIGINAL INCOME IS ASSOCIATED WITH REGENT REGULATION NO. 79 OF 2017 CONCERNING GENERAL PROVISIONS OF LOCAL TAX (Case Study in Garut Country Revenue Agency 2016-2019)

Naufal Faikar¹, Leny Suzan², Ardan Gani Asalam³

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

naufalfaikar@student.telkomuniversity.ac.id¹, lenysuzan@telkomuniversity.ac.id², ganigani@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepatuhan wajib pajak dan ekstensifikasi pajak terhadap pendapatan asli daerah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Dari metode tersebut diperoleh 69 hotel yang digabungkan menjadi satu sampel dalam setiap bulannya sehingga dalam penelitian ini memfokuskan kepada data *time series* dan diperoleh data sebesar 48 data. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan SPT wajib pajak yang terdaftar di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Garut Tahun 2016-2019. Model Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian simultan dibuktikan dengan uji F dan pengujian parsial dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kepatuhan wajib pajak dan ekstensifikasi pajak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Secara parsial kepatuhan wajib pajak berpengaruh dan mempunyai hubungan arah positif terhadap pendapatan asli daerah.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Kepatuhan Wajib Pajak dan Ekstensifikasi Pajak.

Abstract

The purpose of the study was to examine the effect of taxpayer compliance and tax expansion on local native income. Sampling in this study used saturated sampling methods. From this method, 69 hotels combined into one sample in each month so that in this study focused on time series data and obtained data of 48 data were obtained. This study uses secondary data from taxpayer tax return reports registered with the Garut County Regional Revenue Agency in 2016-2019. The analysis models used are descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, simultaneous testing evidenced by the F test and partial testing with the t test. The results showed that simultaneously taxpayer compliance and tax expansion had an effect on the original income of the region. Partially, taxpayer compliance is influential and has a positive directional relationship to the original income of the region.

Keywords: Local Original Income, Taxpayer Compliance and Tax Expansion.

1. Pendahuluan

Menurut Peraturan Bupati Nomor 79 Tahun 2017 Tentang Ketentuan Umum Pajak Daerah menyatakan bahwa Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut Pajak adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Peraturan Bupati Nomor 79 Tahun 2017 Tentang Ketentuan Umum Pajak daerah Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Hotel yaitu fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan, pajak hotel merupakan salah satu penyumbang untuk pendapatan pajak daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi Daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi (UU No.33 Tahun 2004). Dalam meningkatkan pendapatan pajak tentunya ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan pendapatan salah satunya yaitu kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajibannya secara sukarela merupakan salah satu hal yang penting dalam metode pemungutan pajak *self assessment system* yang dimana wajib pajak bertanggung jawab secara penuh dalam menetapkan sendiri kewajiban pajaknya tepat bayar dan tepat waktu Ageng Prabandaru [1].

Menurut Direktorat Jenderal Pajak, Surat Edaran Dirjen Pajak Nomor SE-06/PJ.9/2001 Intensifikasi pajak adalah kegiatan optimalisasi penggalan penerimaan pajak terhadap objek serta subjek pajak yang telah tercatat atau terdaftar dalam administrasi DJP. Salah satu cara dalam Pendapatan Asli Daerah yaitu menaikkan ekstensifikasi pajak daerah supaya ada peningkatan wajib pajak yang baru dan dengan adanya wajib pajak baru, maka akan meningkatnya jumlah pajak daerah yang masuk, karena terdapat wajib pajak baru yang akan membayar pajak ke daerah sehingga itu bisa meningkatkan pendapatan asli daerah.

2. Metode Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu atau lebih variabel dari dua variabel bebas atau independent pada satu variabel tidak bebas atau dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terkait, variabel bebasnya adalah Kepatuhan Wajib Pajak dan Ekstensifikasi Pajak sedangkan variabel terkaitnya adalah Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini mengolah data dengan runtut waktu yaitu tahun 2016-2019 dengan objek penelitian Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Garut dan memfokuskan kepada pajak hotel dan mengambil sampel sebanyak 69 hotel yang lebih memfokuskan kepada data time seriesnya yaitu sebanyak 48 data. Berdasarkan hal tersebut, maka model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PAD = \alpha + \beta_1 KWP + \beta_2 ES + e \quad (1)$$

Keterangan :

PAD	: Pendapatan Asli Daerah
KWP	: Kepatuhan Wajib Pajak
ES	: Ekstensifikasi
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
e	: eror

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1 (Hasil Statistik Deskriptif)

	Kepatuhan Wajib Pajak	Ekstensifikasi	Pendapatan Asli Daerah
AVERAGE	0.06957	0.00492	Rp. 11,231,586,869
MIN	-0.58730	0.00000	Rp. 4,846,459,519
MAX	1.33333	0.09890	Rp. 19,847,179,317
STD DEV	0,41632	0.01513	Rp. 3,895,429,786

Berdasarkan tabel 1 di atas menghasilkan hasil dari pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah memiliki rata-rata sebesar Rp. 11,231,586,869 sedangkan hasil dari standar deviasinya sebesar Rp 3,895,429,786 dengan hasil tersebut dimana nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi sehingga data tidak bervariasi atau berkelompok. Lalu untuk nilai minimum Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar Rp 4,846,459,519 yang terdapat pada bulan Januari 2016. Lalu untuk nilai

maksimum Pendapatan Asli daerah adalah sebesar Rp 19,847,179,317 yang terdapat pada bulan Agustus Tahun 2018.

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak memiliki rata-rata sebesar 0.06957 sedangkan hasil dari standar deviasinya sebesar 0.41632 dengan hasil tersebut dimana nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi sehingga data bervariasi atau tidak berkelompok. Lalu untuk nilai minimum Kepatuhan Wajib Pajak sebesar -0.58730 yang terdapat di bulan Agustus tahun 2018. Lalu untuk nilai maksimum Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 1,3333 di bulan Juli Tahun 2019.

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Ekstensifikasi memiliki rata-rata sebesar 0.00492 sedangkan hasil dari standar deviasinya sebesar 0.01513 dengan hasil tersebut dimana nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi sehingga data bervariasi. Lalu untuk nilai minimum Ekstensifikasi sebesar 0.0000 yang terdapat di beberapa bulan tahun 2016-2019. Lalu untuk nilai maksimum Ekstensifikasi sebesar 0.09890 di Bulan Maret Tahun 2018.

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 (Hasil Uji Multikolinearitas)

	KPT	EKS
KPT	1	
E		

Sumber: Output Eviews 11

Berdasarkan Tabel 2 bahwa dapat dilihat dari nilai korelasi menunjukkan dari setiap variabel independen mempunyai nilai dibawah nilai R-Square(R²) yaitu dibawah 0.80. Artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel-variabel bebas pada penelitian ini.

3.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 (Hasil Uji Heterokedastitas)

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

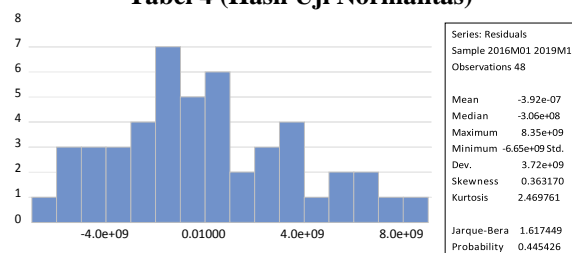
F-statistic	0.965089	Prob. F(2,45)	0.3887
Obs*R-squared	1.974178	Prob. Chi-Square(2)	0.3727
Scaled explained SS	1.800605	Prob. Chi-Square(2)	0.4064

Sumber: Output Eviews 11

Berdasarkan tabe 4 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* dari masing-masing variabel independen lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen bebas dari heteroskedastisitas.

3.2.3. Uji Normalitas

Tabel 4 (Hasil Uji Normalitas)



Sumber: Output Eviews 11

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai probability lebih besar dari 0.05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

3.2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 5 (Hasil Uji Autokorelasi)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 3 lags

F-statistic	2.956026 Prob. F(3,42)	0.0432
Obs*R-squared	8.368073 Prob. Chi-Square(3)	0.0390

Sumber: Output Eviews 11

Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda dengan menggunakan HAC atau *Newey standart error* maka menurut W. Newey and K. West [6] semua koefisien estimasi sudah kebal terhadap pelanggaran heteroskedastisitas dan autokorelasi maka kedua uji tersebut dapat diabaikan.

3.3. Model Regresi Linear Berganda

Tabel 6 (Hail Regresi Linear Berganda)

Dependent Variable: PAD
Method: Least Squares
Date: 08/17/21 Time: 12:55
Sample: 2016M01 2019M12
Included observations: 48
HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 4.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.11E+10	7.88E+08	14.07402	0.0000
KPT	2.69E+09	9.67E+08	2.782659	0.0079
EKS	-9.71E+09	1.95E+10	-0.498104	0.6208
R-squared	0.088171	Mean dependent var		1.12E+10
Adjusted R-squared	0.047645	S.D. dependent var		3.90E+09
S.E. of regression	3.80E+09	Akaike info criterion		47.01566
Sum squared resid	6.50E+20	Schwarz criterion		47.13261
Log likelihood	-1125.376	Hannan-Quinn criter.		47.05986
F-statistic	2.175677	Durbin-Watson stat		1.137161
Prob(F-statistic)	0.125329	Wald F-statistic		3.885405
Prob(Wald F-statistic)	0.027760			

Sumber: Output Eviews 11

Berdasarkan tabel 6. Analisis regresi diatas diperoleh berdasarkan nilai tiap variabel maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$PAD = 1.11E + 10 + 2.69E + 09 KWP + -9.71E + 09 ES + e$$

Berdasarkan tabel 6 maka dirumuskan persamaan model regresi linear berganda yang menjelaskan pengaruh kepatuhan wajib pajak, ekstensifikasi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Garut Tahun 2016-2019 adalah

1. Nilai konstanta sebesar 1.11E+10 artinya Kepatuhan Wajib Pajak, Ekstensifikasi dianggap bernilai tetap maka Pendspatan Asli Daerah akan bernilai 12.64975.
2. Nilai koefesien regresi variabel Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 2.69E+09 maka, apabila Kepatuhan Wajib Pajak mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap atau 0, Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Garut akan mengalami peningkatan sebesar 2.69E+09 .
3. Nilai koefesien regresi variabel Ekstensifikasi sebesar -9.71E+09 maka, apabila Ekstensifikasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap atau 0, maka Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Garut akan mengalami peningkatan sebesar -9.71E+09.

3.4. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian simultan dalam penelitian ini:

Tabel 7 (Hasil Uji Simultan (Uji F))

Dependent Variable: PAD
Method: Least Squares
Date: 08/17/21 Time: 12:55
Sample: 2016M01 2019M12
Included observations: 48
HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 4.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.11E+10	7.88E+08	14.07402	0.0000
KPT	2.69E+09	9.67E+08	2.782659	0.0079
EKS	-9.71E+09	1.95E+10	-0.498104	0.6208
R-squared	0.088171	Mean dependent var	1.12E+10	
Adjusted R-squared	0.07645	S.D. dependent var	3.09E+09	

Sumber: Hasil Output Eviews 11

Berdasarkan tabel 7 nilai *Prob(Wald F-Statistic)* secara simultan bernilai 0.027760. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel-variabel independent terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini karena nilai probabilitas kurang dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak dan ekstensifikasi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah.

3.5. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian secara parsial digunakan apakah variabel-variabel independen dapat secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujian parsial dalam penelitian ini:

Tabel 8 (Hasil Uji Parsial (Uji T))

Dependent Variable: PAD
Method: Least Squares
Date: 08/17/21 Time: 12:55
Sample: 2016M01 2019M12
Included observations: 48
HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 4.0000)

S.E. of regression	3.80E+09	Akaike info criterion	47.13566
Sum squared resid	6.50E+20	Schwarz criterion	47.13261
Log likelihood	-1125.376	Hannan-Quinn criter.	47.05986
F-statistic	2.175677	Durbin-Watson stat	1.137161
Prob(F-statistic)	0.027760	Prob(F-statistic)	3.88E+05
Prob(Wald F-statistic)	0.027760		

Sumber: Output Eviews 11

Berdasarkan tabel 8 hasil pengujian parsial maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepatuhan wajib pajak (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0079 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dengan koefisien positif sebesar 2.69E+09 yang berarti bahwa kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.
2. Ekstensifikasi pajak (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.6208 atau lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dengan koefisien negatif sebesar -9.71E+09 yang berarti bahwa ekstensifikasi pajak tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

3.6. Pembahasan

3.6.1. Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak dan Ekstensifikasi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan analisis statistik tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai simultan pada Probability(F-statistic) menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 taraf signifikansi 5% yaitu $0.024270 < 0,05$ yang artinya memiliki hubungan positif, maka diputuskan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima sehingga Kepatuhan wajib pajak dan Ekstensifikasi Pajak secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun berjalan. Berdasarkan hasil peneltian ini sejalan dengan kerangka pemikiran yang menyatakan bahwa Kepatuhan wajib pajak dan Ekstensifikasi Pajak secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3.6.2. Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan analisis statistik tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada uji statistik t_{x1} Kepatuhan Wajib Pajak menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 taraf signifikansi 5% yaitu $0.0060 < 0,05$ dan koefisien sebesar 9.034572 yang artinya memiliki hubungan positif dengan Pendapatan Asli Daerah tahun berjalan, maka diputuskan bahwa H_0 ditolak H_a diterima sehingga Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun berjalan. Maka dapat diartikan bahwa disaat Wajib Pajak patuh terhadap peraturan maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

3.6.3. Pengaruh Ekstensifikasi Pajak Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan analisis statistik tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada uji statistik t_{x3} Ekstensifikasi Pajak menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 taraf signifikansi 5% yaitu $0.1099 < 0,05$ dan koefisien sebesar 1.130290 yang artinya memiliki hubungan negatif dengan Pendapatan Asli Daerah tahun berjalan, maka diputuskan bahwa H_0 diterima sehingga Ekstensifikasi Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun berjalan. Maka dapat diartikan bahwa disaat Ekstensifikasi Pajak terjadi maka tidak mempunyai hubungan dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik sesuai dengan tujuan penelitian peneliti menyimpulkan bahwa Kepatuhan wajib pajak dan ekstensifikasi pajak secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dengan nilai signifikan > 0.05 dengan hasil sebesar 0.027760. Kepatuhan wajib pajak secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dengan nilai signifikan > 0.05 dengan hasil sebesar 0.0079. Ekstensifikasi pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dengan nilai signifikan > 0.05 dengan hasil sebesar 0.6208.

Referensi

- [1] Ageng Prabandaru, "No Title," *TIPS PAJAK*, 2018. <https://klikpajak.id/blog/tips-pajak/prinsip-self-assessment-pajak/>.
- [2] Arlia Sari Artana, "Pemahaman Tentang Signaling Theory," 2016.
- [3] Surat Edaran Dirjen Pajak - SE - 06/PJ.9/2001, "No Title," *Observation & Research of Taxation (Ortax)*, 2001. <https://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=1867>.
- [4] D. N. Putri, "Pengaruh kepatuhan wajib pajak dan kualitas pelayanan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD): Studi pada Badan Pelayanan Pajak Daerah Kabupaten Sidoarjo," May 2020.
- [5] N. Nurhayati, "Pengaruh Intensifikasi Dan Ekstensifikasi Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dengan Dimoderasi Pelaksanaan Good Governance Pada Kabupaten / Kota Di Wilayah III Cirebon," *J. Ris. Keuang. Dan Akunt.*, vol. 1, no. 01, pp. 49–61, 2015, doi: 10.25134/jrka.v1i01.1423.
- [6] W. Newey and K. West, "A Simple PSD HAC Covariance Matrix.pdf." pp. 703–708, 1987.